



Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda pada Pembelajaran Akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe

Nuratul Ulya¹, Nia Wardhani²

¹SD IT As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe

²IAIN Lhokseumawe

Email Korespondensi: nuratululya@gmail.com

Abstract: To find out if students understand learning, evaluation is certainly needed, and evaluation using scoring in the form of multiple choices in learning creeds is sometimes less efficient because when students are unable to answer the questions given, students simply have to choose one of the available answer options so that it could be an opportunity. correct if the student chooses the correct answer. Apart from that, teachers must also have scoring guidelines in determining scores. However, not all teachers understand and create scoring guidelines in multiple choice form evaluations. The purpose of this research is 1) to determine the effectiveness of multiple choice scoring on students' understanding of faith learning at SD IT Diana As Saffa Islamic, Lhokseumawe City. 2) identify the obstacles faced by teachers in implementing multiple choice scoring in evaluating faith learning. The research was carried out based on field research with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that SD IT Diana As Saffa Islamic is one of the schools that evaluates using multiple choice questions, especially the Aqidah subject. The multiple choice form of evaluation is effective in evaluating student understanding. The obstacles in scoring multiple choice forms at SD IT Diana are that teachers need more preparation and teachers lack understanding in making multiple choice form scoring guidelines.

Keywords: Evaluation, Scoring, Multiple Choice, PAI

Abstrak: cara mengetahui siswa memahami pembelajaran tentu diperlukan evaluasi, dan evaluasi menggunakan penskoran dalam bentuk pilihan ganda pada pembelajaran akidah terkadang kurang efisien karena ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa cukup hanya dengan

memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sehingga bisa jadi sebuah peluang benar jika siswa memilih jawaban yang benar. Selain itu, guru juga harus memiliki pedoman penskoran dalam menentukan skor. Namun, tidak semua guru memahami dan membuat pedoman penskoran dalam evaluasi bentuk pilihan ganda. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui efektivitas penskoran bentuk pilihan ganda terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe. 2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penskoran bentuk pilihan ganda dalam evaluasi pembelajaran akidah. Penelitian dilakukan berbasis *field research* dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD IT Diana As saffa Islamic adalah salah satu sekolah yang mengevaluasi dengan menggunakan soal pilihan ganda khususnya mata pelajaran Aqidah. Evaluasi bentuk pilihan ganda efektif dalam mengevaluasi pemahaman siswa. Kendala dalam penskoran bentuk pilihan ganda di SD IT Diana adalah guru membutuhkan persiapan yang lebih dan kurangnya pemahaman guru dalam membuat pedoman penskoran bentuk pilihan ganda.

Kata Kunci: Evaluasi, Penskoran, Pilihan Ganda, PAI

PENDAHULUAN

Penskoran dan pemberian nilai memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hasil penilaian juga memiliki fungsi yang penting untuk guru, peserta didik, orang tua, atau lembaga pendidikan. Bagi guru berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik dengan melihat hasil nilai yang diperoleh siswa, jika nilainya tinggi menunjukkan peserta didik telah menguasai materi ajar yang telah diberikan sebaliknya, jika hasil yang diperoleh rendah menunjukkan peserta didik belum dapat menguasai pembelajaran yang telah diberikan. Yang menjadi alat dalam mengukur di bidang pendidikan biasanya dengan melakukan tes.

Tes adalah alat penilaian ketika melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru didalam tes. Ada beberapa jenis tugas yang akan diselesaikan oleh siswa baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun perbuatan dengan tujuan sebagai acuan dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa memahami materi setelah

**Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda
pada Pembelajaran Akidah
di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe**

Nuratul Ulya & Nia Wardhani

melakukan proses belajar mengajar dalam batasan waktu tertentu.¹

Evaluasi bentuk pilihan ganda termasuk model evaluasi yang banyak dipakai disekolah. Tes pilihan ganda termasuk tes objektif dikarenakan penilaian jawaban yang benarnya hanya ada satu berdasarkan konsep tertentu. Sedangkan tes dalam bentuk uraian termasuk dalam jenis tes subjektif karena jawabannya tidak objektif tetapi hasil penalaran pribadi dari peserta didik.

Pembelajaran akidah adalah suatu proses pendidikan yang mengajarkan, memahamkan dan memperkuat keyakinan tentang ajaran islam. Akidah termasuk komponen yang penting dalam agama Islam karena mencakup keyakinan tentang keesaan Allah, kenabian, malaikat-malaika dan lain sebagainya. Sehingga para peserta didik perlu benar-benar memahami pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui siswa memahami pembelajaran tentu diperlukan evaluasi, dan evaluasi menggunakan penskoran dalam bentuk pilihan ganda pada pembelajaran akidah terkadang kurang efisien karena Ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa cukup hanya dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia sehingga bisa jadi sebuah peluang benar jika siswa memilih jawaban yang benar. Selain itu, guru juga harus memiliki pedoman penskoran dalam menentukan skor namun, tidak semua guru memahami dan membuat pedoman penskoran dalam evaluasi bentuk pilihan ganda.

SD IT Diana As-Saffa Islamic adalah salah satu SD IT yang terletak

¹Muhammad Siddiq Sawaluddin, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 6, no. 1 (2020).

dikota Lhokseumawe. Dalam proses mengevaluasi peserta didik, guru di SD IT Diana lebih dominan menggunakan Teknik penskoran dalam bentuk pilihan ganda seperti pada ujian semester ganjil maupun genap. Begitu pula dengan guru pelajaran Akidah yang mengevaluasi siswa dengan tes pilihan ganda.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa rumusan yang akan menjadi focus kajian ini yaitu;

1. Efektivitas penskoran bentuk pilihan ganda terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penskoran bentuk pilihan ganda dalam evaluasi pembelajaran akidah

METODE

Informasi dan data penulisan karya ilmiah ini diperoleh dengan mengumpulkan berbagai data dengan menelaah berbagai literature yang berhubungan dengan masalah ini. Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan, dan mengungkapkan kemudian menguraikan data yang sebenarnya berdasarkan kejadian di lapangan. Menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisa data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di SDIT yang berada di Lhokseumawe yaitu SDIT Diana As-Saffa Islamic. Sekolah ini beralamat di Jl. Listrik No.07, Kp. Jawa Baru, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe.

Kata-kata dan Tindakan adalah sumber data utama pada penelitian kualitatif selebihnya adalah data tambahan. Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah kalimat atau kumpulan kata-kata bukan angka. Penelitian

**Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda
pada Pembelajaran Akidah
di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe**

Nuratul Ulya & Nia Wardhani

yang dilakukan berbasis *field research* dimana peneliti turun kelapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki disebut dengan observasi.² Adapun isi dalam lembar observasi adalah bagaimana proses guru dalam mengevaluasi siswa pada pembelajaran akidah dalam bentuk soal pilihan ganda.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akurat untuk melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara berstruktur. Dalam hal ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis maupun tidak tertulis yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu, baik dalam bentuk gambar, tulisan, atau peninggalan tertulis, seperti arsip, pendapat dan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi disini yaitu dokumentasi yang terdapat pada SDIT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe. Yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tertulis dan fakta resmi yang berkaitan dengan penelitian.

² Sutrisno, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.136.

Selanjutnya analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Melalui Analisa data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dengan aturan yang telah ditentukan.³ Salah satu cara untuk mengevaluasi yaitu dengan menggunakan tes. Tujuan tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana prestasi siswa. Waktu pelaksanaan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda tergantung para guru dan ketetapan disekolah. Hasil wawancara yang didapati dari waka kurikulum SD IT Diana As Saffa menjelaskan bahwa⁴: “Disekolah SDIT Diana As-Saffa Islamic pelaksanaan evaluasi dalam bentuk ujian dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Dan cara mengevaluasinya menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Setiap pelajaran terdiri dari 30 butir soal dan pilihan jawabannya hanya ada tiga”.

Bagi setiap sekolah tentu memiliki sistem dan aturan sendiri dalam melakukan evaluasi, dan seorang guru juga memiliki waktu tertentu untuk dilakukan evaluasi di luar dari evaluasi atau ujian yang telah ditentukan pihak

³ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi” Vol. 3, No. 1 (2017): 1–16.

⁴ Wawancara dengan NK, (Waka Kurikulum SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe), pada Tanggal 26 September 2023.

**Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda
pada Pembelajaran Akidah
di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe**

Nuratul Ulya & Nia Wardhani

sekolah.

Seperti halnya diungkapkan oleh guru akidah di kelas lima mengatakan bahwa: “Evaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan sekolah setiap semesternya sebanyak dua kali, di luar ketentuan sekolah saya juga melakukan evaluasi seperti ulangan harian. Ulangan harian saya lakukan setiap habis pembahasan materi. Dan bentuk soalnya juga sering soal pilihan ganda agar anak-anak terbiasa ketika ujian nanti”.⁵ Tapi terkadang juga menggunakan soal yang berbentuk uraian tapi masih dalam tingkatan mudah. Dan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda efektif dalam mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Hal senada juga dikatakan oleh guru akidah kelas satu zaid bin Tsabit¹⁴ mengatakan bahwa:⁶

“Setelah selesai mempelajari satu materi atau satu bab saya akan melakukan evaluasi, evaluasinya terkadang berbentuk soal choice atau essay. Tapi lebih sering menggunakan soal choice karena penalaran anak-anak untuk menjawab soal essay masih kurang. Dan evaluasi dengan pilihan ganda dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa”.

Evaluasi bentuk pilihan ganda adalah evaluasi yang bersifat objektif dimana terdapat beberapa jenis pilihan jawaban dan salah jawaban yang benar. Dalam pembuatan soal pilihan ganda tentu adanya tingkatan kesukaran soal.

⁵Wawancara dengan KH, (Guru mata pelajaran akidah di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe), Pada Tanggal 30 September 2023.

⁶ Wawancara dengan RM, (Guru mata Pelajaran akidah SDIT Diana As-Saffa Islamic Kota Lhokseumawe), Pada Tanggal 27 September 2023.

Salah satu guru akidah yang mengajar dikelas I SD IT Diana As Saffa Islamic mengatakan:⁷

“Dalam pembuatan soal bentuk pilihan ganda saya di semester satu menggunakan soal yang tingkat rendah dikarenakan peserta didik masih di kelas rendah, jadi mereka masih beradaptasi dengan bentuk-bentuk soal. Maksud tingkat rendah di sini pilihan tingkat jawaban pengecohnya tidak sulit. Nanti di semester dua saya berencana untuk menaikkan sedikit taraf kesukaran soalnya”.

Sedangkan guru akidah di kelas V SD IT Diana As Saffa Islamic¹⁶ mengatakan bahwa:⁸

“Dalam pembuatan soal bentuk pilihan ganda saya menggunakan soal yang pilihan jawaban pengecohnya agak sedikit sulit, atau soal pertanyaan yang membutuhkan ketelitian peserta didik, seperti dengan menambahkan pengecualian di akhir soal dan jawaban pengecohnya agak sedikit sulit untuk dibedakan”.

Setiap pelaksanaan evaluasi tentulah tidak selalu berjalan mulus tentu ada hambatan atau rintangan begitu pula dengan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda pada mata Pelajaran akidah. Guru akidah yang mengajar dikelas I Zaid bin Tsabit mengatakan:⁹

“Yang menjadi kendala dalam evaluasi penskoran bentuk pilihan ganda adalah guru harus memerlukan persiapan yang lebih banyak dari pada menggunakan

⁷ Wawancara dengan RM, (Guru mata Pelajaran akidah SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe), Pada Tanggal 27 September 2023.

⁸ Wawancara dengan KH, (Guru mata Pelajaran akidah SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe), Pada Tanggal 30 September 2023.

⁹ Wawancara dengan RM, (Guru mata Pelajaran akidah SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe), Pada Tanggal 27 September 2023.

**Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda
pada Pembelajaran Akidah
di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe**

Nuratul Ulya & Nia Wardhani

soal berbentuk uraian, karena memerlukan ketelitian yang lebih dalam pembuatan soal.”

Selain itu, kendala lainnya dalam bentuk pilihan ganda adalah ketika siswa tidak mengetahui jawabannya siswa hanya perlu menebak salah satu jawabannya dan mendapat peluang untuk benar jika tebakannya benar. Akan tetapi evaluasi penskoran pilihan ganda cocok digunakan di SD pada pembelajaran akidah karena tingkat penalaran siswa yang masih rendah.

Namun yang menjadi kendala dalam evaluasi penskoran bentuk pilihan ganda menurut guru akidah kelas V adalah: Kurangnya pemahaman guru dalam penskoran bentuk pilihan ganda. Guru tidak memiliki pedoman penskoran dimana setiap butir soal disamakan skornya padahal setiap butir soal memiliki tingkatan yang berbeda.

Peserta didik juga memiliki penilaian tentang penskoran bentuk pilihan ganda seperti ungkapan salah satu siswi di kelas I Zaid bin Tsabit 18 mengatakan bahwa:¹⁰

“Saya senang melakukan evaluasi dengan pilihan ganda karena lebih mudah mengingat jawaban yang benar. Soal pilihan ganda juga dapat mengukur pemahaman saya tergantung dari susah atau tidak soalnya. Setelah selesai evaluasi guru membahas bersama kami tentang soal tes yang telah diberikan sehingga kami tau dimana letak kesalahan jawaban kami.”

¹⁰ Wawancara dengan Aliya, (Siswi kelas I Zaid bin Tsabit SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe), Pada Tanggal 27 September 2023

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa SD IT Diana As Saffa Islamic melakukan evaluasi menggunakan penskoran bentuk pilihan ganda pada pembelajaran termasuk pembelajaran akidah. Evaluasi bentuk pilihan ganda efektif dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa. Yang menjadi kendala dalam penskoran bentuk pilihan ganda di SD IT Diana adalah guru membutuhkan persiapan yang lebih dan kurangnya pemahaman guru dalam membuat pedoman penskoran bentuk pilihan ganda.

Pembahasan

Salah satu faktor yang penting dalam pendidikan adalah dengan melaksanakan evaluasi atau pencapaian hasil belajar siswa. Dalam melakukan evaluasi tentu dibutuhkan alat untuk mengdiagnosis keadaan siswa, alat pengukur ini disebut dengan tes. Ada dua jenis tes tulis yang sering digunakan di sekolah yaitu tes objektif dan subjektif. Tes objektif penskorannya dilakukan secara objektif karena bentuk soal yang jawabannya berdasarkan pengertian atau konsep tertentu seperti seperti soal pilihan ganda. Sedangkan tes subjektif merupakan soal tes yang berbentuk uraian dimana peserta didik dituntut untuk menjawab soal berdasarkan pendapat atau sudut pandang pribadi masing-masing peserta didik.¹¹

1. Penskoran Tes Bentuk Pilihan Ganda

Tes berbentuk pilihan ganda atau disebut juga dengan tes objektif merupakan tes yang sering digunakan di sekolah sebagai alat dalam mengevaluasi para peserta didik. Setiap berakhirnya proses pembelajaran pada setiap semester, setiap sekolah melakukan ulangan akhir semester atau disebut juga dengan tes sumatif. Tujuan dari tes sumatif adalah untuk menentukan nilai

¹¹Mochamad Zaenal Muttaqin, "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh" (2017).

**Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda
pada Pembelajaran Akidah
di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe**

Nuratul Ulya & Nia Wardhani

lambang keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.¹² Dalam pelaksanaan tes banyak sekolah yang memilih menggunakan model pilihan ganda termasuk sekolah SD IT Diana As Saffa Islamic. Dengan cara memberikan soal dan siswa memilih salah satu dari jawaban yang disediakan, jumlah pilihan jawaban berjumlah 3 sampai 5 pilihan jawaban, salah satu jawaban yang benar dan selebihnya sebagai pengecoh.¹³

Skor adalah informasi yang didapat dari instrument tes. Ada tiga teknik dalam menentukan penskoran bentuk pilihan ganda, dimana setiap tekniknya memiliki aturan tertentu yaitu:¹⁴

a. Konvensional

Skor konvensional merupakan jumlah butiran soal yang dijawab benar. Cara menghitung skornya dengan memberi bobot nilai pada setiap butir soal. Jika jawabannya benar akan mendapat skor sesuai bobot yang telah ditetapkan dan jika jawabannya salah maka tidak mendapatkan nilai dan tidak ada pengurangan nilai.

b. Penalti

Skor penalti merupakan teknik penskoran dengan mengurangi total skor jawaban yang benar dengan jumlah skor jawaban yang salah. Tujuan dari teknik

¹² Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 13

¹³ Tom Kubiszyn and Gary Borich, *Educational Testing and Measurement Classroom Practice*, (Denver, John Wiley & Sons, Inc: 2007), h. 107

¹⁴ Khaerudin, "Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*. Vol 2, No.2 (2016):185–204.

skor penalti adalah untuk mencegah siswa menjab soal dengan cara menebak.

c. Kompensasi

Skor dengan kompensasi adalah penskoran dengan memberi tambahan skor dengan jumlah soal yang tidak dijawab kemudian dibagi jumlah pilihan jawaban. Tujuan Teknik penskoran kompensasi adalah agar skor siswa yang menebak jawaban dan siswa yang tidak menjawab menjadi sama. Teknik penskoran yang lebih sering digunakan di sekolah adalah dengan menggunakan Teknik penskoran konvensional. Begitu pula dengan SD IT Diana As Saffa Islamic, dalam proses penskoran para guru termasuk guru mata pelajaran akidah menggunakan teknik penskoran konvensional.

2. Penskoran Tes dalam Bentuk Uraian

Tes bentuk uraian adalah suatu tes yang berisikan pertanyaan menuntut jawaban bersifat penjelasan yang relatif panjang. Tes dalam bentuk uraian atau biasa disebut dengan essay test tergolong ke dalam tes subjektif. Dinamakan tes subjektif karena dalam pemberian nilai bersifat subjektif. Tes dalam bentuk uraian dapat digunakan sebagai ulangan harian, ulangan umum, maupun ujian kenaikan kelas. Para pendidik menggunakan tes dalam bentuk uraian untuk mengukur pemahaman yang tidak efektif jika diukur dengan cara yang bersifat objektif.

KESIMPULAN

Evaluasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dengan cara-cara dan aturan yang telah ditentukan. Salah satu cara untuk mengevaluasi dengan menggunakan tes. SD IT Diana As Saffa Islamic adalah salah satu sekolah yang mengevaluasi dengan menggunakan soal pilihan ganda termasuk mata pelajaran akidah. Evaluasi bentuk pilihan ganda efektif dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa. Yang menjadi

**Efektivitas Evaluasi Menggunakan Penskoran Bentuk Pilihan Ganda
pada Pembelajaran Akidah
di SD IT Diana As Saffa Islamic Kota Lhokseumawe**

Nuratul Ulya & Nia Wardhani

kendala dalam penskoran bentuk pilihan ganda di SD IT Diana adalah guru membutuhkan persiapan yang lebih dan kurangnya pemahaman guru dalam membuat pedoman penskoran bentuk pilihan ganda

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi" 3, no. 1 (2017).
- Alwia Samaduri, "Analisis Pemahaman Konsep Siswa Yang Diukur Menggunakan Tes Pilihan Ganda," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2009.
- Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Khaerudin, "Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*. Vol 2," *Jurnal Madaniyah* Volume 2, no. (2016).
- LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mochamad Zaenal Muttaqin, "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh" (2017).
- Muhammad Siddiq Sawaluddin, "Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" 6, no. 1 (2020).
- Mujianto Solichin, "Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam* 2, no. 2

(2017).

Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.

Slamet Slamet and Samsul Maarif, "Pengaruh Bentuk Tes Formatif Asosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward Dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA," *Infinity Journal* 3, no.1 (2014).

Sutrisno, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sugiono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, Cet.19, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tom Kubiszyn and Gary Borich, *Ieducational Testing and Measurement Classroom Practice*, Denver, John Wiley & Sons, Inc: 2007.